

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks politik Indonesia, kini media memainkan peran penting dalam membentuk narasi publik. Dalam beberapa tahun terakhir, media massa telah menunjukkan kemampuannya untuk mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap tokoh-tokoh politik, khususnya yang berasal dari keluarga dinasti politik. Salah satu contoh yang menarik adalah keterlibatan Gibran Rakabuming Raka, anak dari Presiden Joko Widodo, yang semakin mendapatkan perhatian media setelah putusan Mahkamah Konstitusi yang membuka peluang baginya untuk mencalonkan diri sebagai calon wakil presiden (Aulia Mutiara, 2023). Media memiliki kekuatan untuk membingkai isu ini, baik dengan menekankan kompetensi Gibran sebagai individu maupun dengan melihatnya sebagai bagian dari dinasti politik yang dapat memperkuat kekuasaan keluarga. Pemilihan topik ini penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana framing media terhadap tokoh politik muda seperti Gibran dapat memengaruhi persepsi publik dan legitimasi politiknya (Eriyanto, 2002). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis framing pemberitaan politik Gibran Rakabuming Raka di media YouTube Kompas.com dan CNN Indonesia, dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai cara media membentuk narasi terkait isu politik ini (Campbell, Martin, & Fabos, 2016).

Hal ini diawali dengan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 90/PUU-XXI/2023 yang membuka peluang bagi Gibran untuk mencalonkan diri sebagai calon wakil presiden pada Pemilu 2024. Putusan tersebut menyatakan bahwa meskipun batas usia minimal untuk calon presiden dan wakil presiden adalah 40 tahun, mereka yang memiliki pengalaman sebagai pejabat negara atau kepala daerah, seperti Gibran yang menjabat sebagai Wali Kota Solo, masih dapat mencalonkan diri meskipun berusia di bawah 40 tahun

(Mahkamah konstitusi republik indonesia, 2024). Isu ini memicu perdebatan terkait munculnya dinasti politik di Indonesia, di mana Gibran yang merupakan anak dari Presiden Joko Widodo dianggap sebagai bagian dari politik kekuasaan keluarga. Media memainkan peran kunci dalam membingkai isu ini, dengan memberikan narasi yang bisa mengarah pada penggambaran Gibran sebagai pemimpin muda yang kompeten atau sebaliknya, sebagai tokoh yang memanfaatkan koneksi keluarga untuk memperoleh kekuasaan (Eriyanto, 2002).

Dampaknya dilihat pada dinamika politik Indonesia, terutama terkait dengan fenomena dinasti politik yang terus berkembang. Putusan MK yang memberi kelonggaran bagi calon wakil presiden dengan usia di bawah 40 tahun, khususnya bagi mereka yang memiliki pengalaman sebagai pejabat negara atau kepala daerah, membuka jalan bagi Gibran untuk ikut serta dalam Pemilu 2024 (Aulia Mutiara, 2023). Isu ini memicu perdebatan di kalangan masyarakat, seperti sebagian pihak melihat Gibran sebagai sosok muda yang kompeten, sementara yang lain menilai keterlibatannya sebagai bagian dari usaha mempertahankan kekuasaan keluarga. Media massa memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi publik mengenai isu ini, dengan framing yang dapat memperkuat atau melemahkan legitimasi politik Gibran (Nafiatul Munawaroh, S.H., M.H, 2023)

Media Kompas dan CNN Indonesia memainkan peran penting sebagai medium dalam membingkai isu politik terkait Gibran Rakabuming Raka setelah putusan Mahkamah Konstitusi (MK). Kedua media ini dikenal luas sebagai platform yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik di Indonesia. Kompas, dengan kredibilitasnya sebagai salah satu media terkemuka di Indonesia, seperti memberikan liputan yang mendalam tentang isu-isu politik dengan pendekatan analitis yang cermat. Begitu juga dengan CNN Indonesia, yang dikenal dengan gaya pemberitaan yang cepat dan responsif terhadap peristiwa-peristiwa penting, termasuk yang berkaitan dengan politik nasional (Mareta Ushwatun Hasanah et al., 2024).

Dalam konteks isu Gibran, kedua media ini memiliki kekuatan untuk memprioritaskan topik tertentu dan memberikan narasi yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang Gibran, apakah sebagai sosok politik yang kompeten atau bagian dari dinasti politik. Pembingkaiannya ini berperan dalam menentukan cara masyarakat melihat tokoh politik seperti Gibran dengan melihat kapasitas diri sebagai seorang wali kota atau lebih kepada hubungan keluarga dengan Presiden Joko Widodo. Media Kompas dan CNN Indonesia, dengan fokus mereka yang berbeda, memberikan sudut pandang yang lebih luas dan kompleks terhadap isu ini, sehingga memengaruhi cara masyarakat menilai keterlibatan Gibran dalam politik (Rizqi Latiful Qirom et al., 2024).

Selain itu, kedua media ini juga memiliki audiens yang beragam, yang memungkinkan mereka untuk menyajikan isu dengan cara yang bisa diterima oleh berbagai kalangan, baik yang mendukung maupun yang kritis terhadap dinasti politik. Dalam pemberitaan mereka, media ini menggunakan narasi dan framing yang dapat memperkuat atau melemahkan posisi politik Gibran. Oleh karena itu, peran media Kompas dan CNN Indonesia sangat penting dalam membentuk narasi yang berkembang mengenai Gibran, yang pada gilirannya mempengaruhi opini publik dan legitimasi politiknya (Kumaat, 2024).

Pemilihan Kompas sebagai media dalam penelitian ini didasari oleh dua alasan utama yang mendukung relevansi dan kredibilitasnya. Pertama, berdasarkan hasil survei dari *Ipang Wahid Stratejik (IPWS)*, Kompas.com memperoleh penilaian sebesar 38,60% sebagai media yang tajam dan kritis, lebih tinggi dibandingkan CNN Indonesia yang mendapatkan penilaian 12,76% (Mahendra, 2023). Penilaian ini menunjukkan bahwa Kompas memiliki reputasi yang baik dalam memberikan liputan yang mendalam dan analitis mengenai isu-isu politik, sehingga menjadi pilihan yang tepat untuk menganalisis framing pemberitaan politik yang kritis dan objektif.

Kedua, Kompas dikenal sebagai media yang memiliki peran signifikan dalam menyajikan informasi politik yang mendalam dan kritis. Dalam konteks ini, Kompas memiliki kemampuan untuk membingkai isu politik dengan cara

yang mempengaruhi opini publik secara signifikan, serta mampu menyajikan berbagai perspektif yang lebih luas mengenai topik yang diangkat. Hal ini menjadikan Kompas sebagai media yang relevan untuk dianalisis, terutama dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana isu-isu politik, seperti keterlibatan Gibran Rakabuming Raka dalam politik, dibingkai dan disajikan kepada publik (Mahendra, 2023).

Dalam bukunya *Framing: Toward clarification of a fractured paradigm*, framing menurut Robert Entman (1993) adalah proses seleksi dan penonjolan elemen-elemen tertentu dari suatu peristiwa atau isu dalam media untuk membentuk cara pandang publik terhadap isu tersebut. Dalam framing, media tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga memilih aspek tertentu yang mereka soroti, sambil mengabaikan atau mengurangi penekanan pada aspek lainnya. Tujuan dari framing ini adalah untuk mempengaruhi interpretasi audiens terhadap isu yang disajikan. Entman (1993) juga menekankan bahwa framing dapat memengaruhi audiens dengan cara mengarahkan mereka untuk melihat suatu isu dari perspektif tertentu, yang pada gilirannya mempengaruhi opini publik dan tindakan yang diambil oleh masyarakat atau pengambil kebijakan. Dengan menggunakan framing, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk narasi yang dapat memperkuat atau melemahkan persepsi tentang suatu peristiwa, individu, atau kelompok tertentu. Framing ini memainkan peran kunci dalam membentuk cara pandang dan interpretasi audiens terhadap realitas sosial dan politik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada cara media membingkai keterlibatan Gibran Rakabuming dalam politik dan persepsi publik dibentuk. Campbell, Martin, dan Fabos dalam *Media & Culture* (2016) menyatakan bahwa media massa memainkan peran strategis dalam membentuk narasi publik, terutama dalam cara tokoh-tokoh politik dinilai dan dipahami oleh masyarakat. Dalam konteks ini, teori framing Robert Entman relevan untuk menganalisis cara media membingkai isu-isu politik terkait Gibran Rakabuming. Framing media terhadap keterlibatan Gibran dapat dilihat melalui empat elemen penting menurut Entman, yaitu definisi masalah, penyebab

masalah, pembuatan keputusan moral, dan solusi yang diajukan. Dengan menggunakan teori framing ini, penelitian akan mengkaji media lebih menekankan kompetensi Gibran sebagai individu atau lebih pada hubungan keluarganya dengan Presiden Joko Widodo. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Analisis Framing Pemberitaan Politik Gibran Rakabuming Raka pasca putusan MK pada media YouTube Kompas.com dan CNN Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana framing pemberitaan politik Gibran Rakabuming Raka pasca putusan MK pada media youtube Kompas.com dan CNN Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis framing pemberitaan politik Gibran Rakabuming Raka pasca putusan MK pada media youtube Kompas.com dan CNN Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi politik dan analisis media, khususnya dalam memahami framing yang berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap fenomena politik Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi praktisi media dan politik dalam memahami bagaimana visualisasi dan narasi politik dikonstruksi di media massa, serta dampaknya terhadap citra politik tokoh dari dinasti politik. Ini juga dapat menjadi referensi bagi para jurnalis dan politisi dalam membingkai isu secara lebih etis dan objektif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami konstruksi citra anak-anak dari dinasti politik yang dihasilkan oleh media kritis. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sangat cocok untuk penelitian yang mengeksplorasi fenomena sosial yang

kompleks dan sarat makna. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang terkandung dalam perspektif partisipan, terutama jika isu yang dikaji memiliki banyak lapisan interpretasi. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif relevan karena isu politik memerlukan analisis mendalam terhadap elemen-elemen yang tidak selalu terlihat secara eksplisit namun memiliki dampak signifikan pada persepsi publik. Dengan demikian, penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana media, khususnya yang berfokus pada kritik politik, membingkai citra anak-anak dari dinasti politik dalam narasi yang lebih luas.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Pra-penelitian:

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah yang akan diteliti, yaitu framing berita tentang Gibran Rakabuming pasca putusan MK. Selanjutnya, peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan framing media pada peristiwa yang serupa.

b. Pelaksanaan Penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap media YouTube CNN Indonesia dan Kompas.com pada periode bulan Oktober 2023 yang menjadi objek kajian. Peneliti kemudian menganalisis dan mengumpulkan data melalui teknik observasi terhadap video yang diunggah. Setelah data terkumpul, penelitian akan disusun sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 1. 1
Tahapan Penelitian

No	Bulan	Progres Penelitian
1.	Januari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan Latar Belakang Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan konteks yang jelas mengenai pentingnya topik yang dipilih. 2. Identifikasi dan Perumusan Masalah Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan fokus utama yang akan dianalisis dalam penelitian. 3. Menetapkan Tujuan dan Kegunaan Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh penelitian. • Menguraikan manfaat penelitian bagi pembaca atau bidang yang relevan.
2.	Februari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan Landasan Teori <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun teori-teori yang mendasari penelitian sebagai acuan dalam analisis data.
3.	Maret	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Penelitian Pendahuluan dan Kerangka Pemikiran <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun struktur pemikiran yang jelas untuk mendukung penelitian. 2. Memilih Metode Penelitian yang Tepat <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan pendekatan dan teknik yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.
4.	April	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Observasi Data <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk analisis.
5.	Mei - Oktober	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Reduksi Data <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan memilih data yang relevan dengan penelitian. 2. Penyajian Data <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan informasi secara terstruktur dan jelas. 3. Menarik Kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data. • Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu yang diteliti.

c. Pasca Penelitian

Setelah peneliti menganalisis data dan menyusun hasil temuan dengan sistematis, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil tersebut dengan merujuk pada teori yang relevan. Peneliti menjelaskan temuan dalam konteks teori untuk memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang implikasi hasil penelitian. Kemudian, peneliti menyusun laporan penelitian yang komprehensif, mencakup paparan data yang jelas dan rinci, serta kesimpulan yang terintegrasi dari semua hasil yang diperoleh.

3. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada analisis konten video, sehingga tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung.

a. Sumber Data

Data adalah informasi tentang sesuatu yang dapat diwakili oleh kode, simbol, angka, atau tanda lainnya, serta mencakup sesuatu yang diketahui atau diperkirakan (Sugiono, 2015). Data juga meliputi berbagai kebenaran yang mengandung makna dan berkaitan dengan fakta, tanda-tanda, ilustrasi, angka, serta huruf yang merujuk pada ide, objek, keadaan, atau situasi tertentu (Laudon, K. C., & Laudon, J. P., 2020). Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer adalah data pertama yang diperoleh langsung oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017). Data ini biasanya spesifik dan dirancang sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari subjek penelitian berupa video dari media yang diakui kritis oleh masyarakat, khususnya yang sering membahas isu politik terkait anak-anak dari dinasti politik.

Data sekunder, sebaliknya, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, misalnya melalui dokumen atau pihak lain (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup:

1. Hasil survei dari *Ipang Wahid Stratejik (IPWS)* yang menunjukkan *Kompas.com* memperoleh penilaian sebesar 38,60% dan *CNN Indonesia* sebesar 12,76% sebagai media yang tajam dan kritis oleh publik (Mahendra, 2023).

2. Pernyataan bahwa kedua media tersebut memiliki peran signifikan dalam menyajikan informasi politik yang mendalam dan kritis (Mahendra, 2023).

b. Teknik pengumpulan data

Data dapat dikumpulkan melalui berbagai situasi, sumber, dan metode. Berdasarkan lingkungan, data bisa diperoleh dari beragam lokasi, seperti di luar ruangan, laboratorium melalui eksperimen, di rumah bersama responden, selama konferensi atau ceramah, di jalan, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode observasi. Bungin (2010) mendefinisikan observasi sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan proses pengamatan dan penginderaan langsung. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti, yang secara aktif mengamati objek penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Selain itu, peneliti juga memberikan makna terhadap apa yang diamati dalam konteks alami, sekaligus mengeksplorasi hubungan antar aspek subjek penelitian (Yusuf, 2013).

Video yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari media yang telah diakui luas sebagai sumber berita yang kritis dan terpercaya dalam mengulas isu-isu politik, seperti CNN Indonesia, dan Kompas.com. Berdasarkan penelitian Ipang Wahid Stratejik (IPWS), media-media ini dinilai memiliki ketajaman dan kredibilitas dalam menyajikan berita politik yang tajam dan kritis (Mahendra, 2023).

Penelitian ini akan berfokus pada video yang diterbitkan pada periode bulan Oktober 2023 dari kedua media tersebut, yang membahas isu politik terkait Gibran Rakabuming, untuk menganalisis bagaimana framing diterapkan dalam pemberitaan tersebut.-anak dari dinasti politik dalam konteks isu dinasti politik.

CNN Indonesia mengunggah 1 video tentang Gibran Rakabuming pada bulan Oktober 2023, yang fokus pada isu-isu politik dan

memberikan perspektif kritis terhadap perannya. Sementara itu, Kompas.com mengunggah 2 video yang juga membahas Gibran, menyajikan analisis mendalam mengenai isu politik terkait dan cara media mengkonstruksi narasi seputar tokoh tersebut. Dengan demikian, kedua media memberikan kontribusi signifikan dalam pemberitaan mengenai Gibran Rakabuming.

c. Teknik Pengolahan Data

Menurut Jogiyanto H.M (2005), pengelolaan data adalah proses manipulasi data untuk mengubahnya menjadi bentuk yang lebih bermanfaat dan bermakna. Dengan demikian, pengolahan data dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang melibatkan penginputan data untuk menghasilkan informasi yang bernilai guna. Dalam penelitian ini setelah video yang relevan berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan analisis konten. Teknik ini melibatkan beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Transkripsi: Video yang terpilih akan ditranskripsikan untuk memudahkan analisis. Transkripsi ini mencakup dialog, narasi, serta elemen non-verbal yang dianggap relevan.
- 2) Koding: Proses koding dilakukan untuk mengidentifikasi tema, kategori, dan pola yang muncul dalam konten video. Setiap elemen penting, baik kata-kata maupun konteks visual, akan diberi label untuk memudahkan pengelompokan dan analisis.
- 3) Analisis: Setelah proses koding, analisis dilakukan dengan memfokuskan pada bagaimana isu-isu politik, khususnya yang berkaitan dengan anak-anak dari dinasti politik, disajikan dalam video. Hal ini mencakup analisis naratif, representasi visual, serta pemaknaan dari konten yang disampaikan.
- 4) Interpretasi: Hasil dari analisis konten akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai konstruksi citra anak-anak dari dinasti politik dalam video yang diteliti. Penafsiran ini akan merujuk pada teori yang relevan dan konteks sosial-politik yang lebih luas.

Dengan teknik pengolahan data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana media menyajikan isu-isu politik dan perannya dalam membentuk persepsi publik terhadap anak-anak dari dinasti politik.

4. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teori framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Pendekatan ini akan membantu peneliti memahami bagaimana narasi yang dibangun oleh tim Kompas.com dan CNN Indonesia dalam pemberitaan mengenai Gibran Rakabuming pasca putusan MK.

Penelitian ini menggunakan mekanisme framing dari Entman untuk membantu peneliti mengidentifikasi bagaimana kedua media membangun narasi dan memengaruhi persepsi publik terhadap Gibran Rakabuming. Dengan menitikberatkan pada elemen-elemen naratif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara media membingkai isu tersebut, termasuk keputusan moral yang disorot dan dampaknya terhadap masyarakat.

a. Model Analisis Framing Robert N. Entman

Konsep framing yang dikemukakan oleh Entman digunakan untuk menjelaskan bagaimana media memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas. Framing menekankan pada cara penyajian teks komunikasi dan bagaimana makna yang ditampilkan atau dipersepsikan menjadi penting bagi pembuat teks. Penonjolan ini dapat diartikan sebagai usaha untuk membuat informasi lebih terlihat, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh audiens (Eriyanto, 2005).

Sementara penekanan pada aspek-aspek tertentu tetap berlandaskan pada penyajian informasi yang sesuai dengan fakta, pemilihan sisi tertentu sebagai informasi akan memengaruhi tampilan karya jurnalistik. Ini juga melibatkan pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan penggunaan ilustrasi agar lebih menarik bagi pembaca. Contohnya, menempatkan sebuah peristiwa di lokasi yang menarik

perhatian, seperti di headline berita atau sampul media, atau menggunakan simbol tertentu untuk menunjukkan tokoh atau peristiwa (Rachmat Kriyanto, 2006).

Semua elemen ini berfungsi untuk memberikan tujuan kepada pemirsa dan membantu mereka mengingat aspek-aspek tertentu dalam berita. Framing merupakan metode untuk memahami bagaimana wartawan memilih topik dan menulis berita dari perspektif atau sudut pandang tertentu. Pada akhirnya, sudut pandang ini menentukan fakta mana yang dipilih, detail yang ditonjolkan atau dihilangkan, serta arah yang diinginkan dalam berita tersebut (Zikri Fachrul Nurhadi, 2015).

Tabel 1. 2
Perangkat Framing Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang dipilih untuk ditampilkan? Dalam proses ini, selalu ada bagian berita yang dimasukkan (included) dan ada yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari suatu isu ditampilkan wartawan memilih aspek-aspek tertentu dari sebuah isu.
Penonjolan Aspek Tertentu dari Isu	Roots Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu telah dipilih bagaimana aspek tersebut dituliskan? Hal ini sangat terkait dengan penggunaan kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk disampaikan kepada khalayak.

Menurut Entman (1993), framing pada dasarnya adalah proses untuk mendefinisikan, menjelaskan, mengevaluasi, dan mengusulkan kerangka berpikir tertentu tentang peristiwa yang dibahas dalam suatu percakapan. Penjelasan lebih rinci mengenai hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. 3

Konsep framing Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Seperti apa peristiwa atau sebuah isu itu dilihat?
Diagnose causes (Melihat penyebab masalah atau sumber masalah)	Apa penyebab yang mendasari terjadinya peristiwa itu?
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Apa yang dianggap sebagai nilai moral yang disajikan dalam menjelaskan masalah?
Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)	Bagaimana penyelesaian yang ditawarkan dalam mengatasi masalah/isu?